



Submitted:
04 Oktober 2025

Revised:
10 Oktober 2025

Accepted:
05 Desember 2025

Published:
12 Desember 2025

Tantangan Atau Ancaman: Persepsi Guru PAUD Tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di PAUD

Esa Dewi Setyawati¹, Diyah Setiorini², Ike Julianti Prastika³, Yuniarta Syarifatul Umami⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jember

e-mail: ¹220210205005@unej.ace.id, ²220210205007@unej.ace.id,

³220210205015@unej.ace.id, ⁴yuniarta.syaumi@unej.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik, dengan memperhatikan karakteristik unik seperti tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru PAUD terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Teknik survei dilakukan dengan penyebaran kuesioner terhadap guru PAUD yang tersebar di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sebanyak 33 orang Guru PAUD dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,8% responden memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, 12,1% sangat paham, 6,1% kurang paham, dan 3% tidak paham sama sekali. Meskipun sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan, implementasi di lapangan masih menemui kendala, seperti kesulitan dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa. Simpulan penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman guru PAUD tentang pembelajaran berdiferensiasi berada pada tingkat kategori 3 "Cukup Paham", sehingga diperlukan pelatihan lebih intensif dan pendampingan berkelanjutan untuk mendorong penerapan yang optimal. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat terimplementasi secara efektif guna mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendekatan Kuantitatif, Pengetahuan Guru PAUD.

Abstract

Differentiated learning is an approach designed to meet the individual learning needs of students by considering unique characteristics such as readiness level, interests,



and learning styles. This study aims to analyze the perceptions of PAUD teachers towards the implementation of differentiated learning and identify challenges in its implementation. The research method uses quantitative descriptive research with survey techniques. The survey technique was carried out by distributing questionnaires to PAUD teachers spread across regencies Jember, in East Java. A total of 33 PAUD teachers were selected as samples in the study. The results showed that 78.8% of respondents understood the concept of well, and 3% did not understand it at all. Although most teachers have attended training, implementation in the field still encounters obstacles, such as difficulties in designing activities that are appropriate to the needs of diverse students. The conclusion of the study indicates that PAUD teachers' understanding of differentiated learning is at category 3, "Quite Understand", so more intensive training and ongoing mentoring are needed to encourage optimal implementation. Thus, we hope to effectively implement differentiated learning to support the holistic development of early childhood. Keywords: Independent Curriculum, Differentiated Learning, Quantitative Approach, PAUD Teacher Knowledge.

Keywords: Independent Curriculum, Differentiated Learning, Quantitative Approach, PAUD Teacher Knowledge.

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan inklusivitas dalam proses pendidikan. Guru yang mengerti dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran ini dengan baik akan mendukung penerapannya dalam kegiatan mengajar mereka. Mereka menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan, dengan perbedaan dalam hal kecerdasan, minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan. Menurut Cahyati Ngaisah et al., (2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru untuk menyesuaikan aktivitas pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan kesiapan mereka dalam memahami materi baru, minat, serta berbagai profil atau gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru dalam memperhatikan peserta didik tidak hanya sebagai penerima pembelajaran yang pasif, tetapi juga sebagai individu yang aktif hal tersebut merupakan konteks dalam pembelajaran diferensiasi. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik dalam menjelajahi materi

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan dukungan ekstra kepada peserta didik yang memerlukan lebih banyak waktu atau metode belajar alternatif untuk memahami materi dengan lebih baik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memberikan efek positif terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga berperan dalam perkembangan karakter peserta didik. Dengan diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat belajar untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan berpikir secara kritis. Hal ini membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup dan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Namun, untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang cukup. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru untuk menerapkan pendekatan berdiferensiasi dan memanfaatkan teknologi yang mendukung sangat penting dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran di era digital. Di samping itu, kerja sama dengan rekan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya akan memperkaya pengalaman serta pemahaman dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam pendidikan anak usia dini, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi berfokus pada penguasaan membaca, menulis, atau berhitung secara kaku dengan metode pembelajaran yang membosankan seperti penggunaan lembar kerja. Sebaliknya, pendekatan ini mendorong anak-anak untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai aktivitas, menumbuhkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan berbicaranya. Kebebasan dalam "merdeka belajar" diartikan sebagai kesempatan bagi anak untuk berpikir mandiri, bergerak bebas, berinovasi, dan mengekspresikan kreativitasnya Cahyati Ngaisah et al., (2022)

Kurikulum Merdeka merupakan metode pendekatan pendidikan yang diterapkan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, Kurikulum merdeka bertujuan memberikan keleluasaan dan ruang untuk kreativitas dalam

proses pembelajaran (Nafisa & Fitri., 2023) Dengan kurikulum ini, peserta didik didorong untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing. Menurut Zulkifli dalam Muzharifah et al., (2023) yang disampaikan melalui laman Itjen Kemendikbud, kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dalam penerapan kurikulum ini, peran guru memiliki kebebasan untuk menentukan bentuk pembelajaran, pengalaman pembelajaran, serta materi yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Karimaliana et al., (2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang dianggap mampu menyesuaikan dengan berbagai perbedaan peserta didik, inklusif bagi semua, serta menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu Fatimah & Mashar., (2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses siklus yang melibatkan upaya memahami karakteristik peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan perbedaan yang ada di antara mereka Rusmiyati, (2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru terhadap peserta didik untuk menyesuaikan kegiatan dalam pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan kesiapan peserta didik dalam memahami materi baru, minat, serta berbagai profil atau gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik Cahyati Ngaisah et al., (2023). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyampaikan instruksi yang sesuai, memberikan umpan balik yang relevan, serta menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik Sa'ida., 2023)

Dasarnya pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik bersifat unik dan terus berkembang Lestarinigrum A., (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memberikan bimbingan kepada anak sesuai dengan kodratnya, agar anak dapat mencapai

keselamatan dan kebahagiaan tertinggi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat Cahyati Ngaisah et al., (2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Karimaliana et al., (2023) secara khusus mengkaji keterkaitan antara pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang PAUD. selama ini, sebagian besar penelitian hanya membahas salah satu dari kedua topik tersebut secara terpisah. Selain itu, persepsi guru PAUD terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, belum banyak yang diteliti secara mendalam, khususnya dari segi tantangan dan strategi praktis yang digunakan.

Persepsi guru PAUD sangat penting. Guru yang mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran di PAUD dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini berdasarkan minat dan gaya belajar peserta didik. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi apakah menjadi tantangan atau ancaman untuk guru PAUD. Melalui pemahaman ini, kita bisa mendapatkan informasi yang berguna untuk meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai perbedaan peserta didik, memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang inklusif dan memenuhi kebutuhan anak secara spesifik. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman karakteristik peserta didik dan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan berbagai faktor, seperti kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar yang unik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru mampu memberikan instruksi yang lebih tepat, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik secara optimal. Sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan bimbingan sesuai dengan kodrat anak, pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik mencapai potensi maksimal anak sebagai individu dan anggota masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya

berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan menyenangkan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lingkup PAUD yang berkualitas menjadi pondasi utama bagi guru PAUD. Sebagai pioner dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki peran penting dalam memahami penerapannya di lembaga PAUD. Kolaborasi antara institusi, pemerintah, dan sektor industrial juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem inovatif yang mendorong kemajuan bangsa dibidang ilmu dan teknologi pengetahuan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Survei. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi Waruwu (2023). Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan Survei. Menurut Wayan Agus Sukmadana et al., (2019) Survei adalah bentuk pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sekelompok orang. Instrumen yang digunakan berbentuk daftar pertanyaan (questioner) pengetahuan, pengumpulan data bisa terhadap populasi, atau bisa kepada sampel yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada guru PAUD. Bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak- Kanak. Data berupa skor nilai atau poin 4 apabila guru atau pendidik dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan menggunakan media sosial. Waktu penelitian dilakukan pada Tanggal 04 - 10 Oktober 2024 dengan jumlah keseluruhan guru TK yang mengisi kuesioner yakni sebanyak 33 responden. Teknik pengambilan sampel yakni dengan menyebar kuesioner.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden, hasil dari

kuesioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kuesioner. Hasil ini kuesioner tersebut akan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan koefisien antar variabel.



Gambar 1 Teknik Pengumpulan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dilakukan dengan melakukan penyebaran instrumen survei untuk guru PAUD yang telah menggunakan penerapan kurikulum merdeka. Kuesioner berisi 10 item pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PAUD mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Pertanyaan yang disajikan terdiri dari soal pilihan ganda. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial seperti (WhatsApp dan Instagram). Total responden yang terhimpun sebanyak 33 orang guru.

Esa Dewi Setyawati, Diah Setiorini, Ike Julianti Prastika, dan Yuniarta Syarifatul Umami
 Tantangan Atau Ancaman: Persepsi Guru PAUD Tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di PAUD

Correlations		pertanyaa n1	pertanyaa n2	pertanyaa n3	pertanyaa n4	pertanyaa n5	pertanyaa n6	pertanyaa n7	pertanyaa n8	pertanyaa n9	pertanyaa n10	Total
pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	.614**	.722**	.254	-.094	.340	-.065	.155	-.107	.155	.475**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.154	.603	.053	.719	.388	.552	.388	.005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
pertanyaan 2	Pearson Correlation	.614**	1	.574**	.064	.065	.296	-.333	.000	-.231	-.128	.293
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.723	.718	.094	.058	1.000	.196	.476	.098
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
pertanyaan 3	Pearson Correlation	.722**	.574**	1	.179	-.246	.212	-.274	.343	-.067	.343	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.319	.168	.236	.122	.051	.711	.051	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
pertanyaan 4	Pearson Correlation	.254	.064	.179	1	.016	.037	.144	.010	-.144	.092	.340
	Sig. (2-tailed)	.154	.723	.319		.927	.840	.424	.956	.425	.609	.053
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
pertanyaan 5	Pearson Correlation	-.094	.065	-.246	.016	1	.133	.134	-.109	-.237	-.109	.033
	Sig. (2-tailed)	.603	.718	.168	.927		.461	.456	.545	.184	.545	.857
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
pertanyaan 6	Pearson Correlation	.340	.296	.212	.037	.133	1	-.108	-.154	-.297	-.027	.016
	Sig. (2-tailed)	.053	.094	.236	.840	.461		.551	.393	.093	.882	.928
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
pertanyaan 7	Pearson Correlation	-.065	-.333	-.274	.144	.134	-.108	1	.101	-.070	.187	.224
	Sig. (2-tailed)	.719	.058	.122	.424	.456	.551		.576	.699	.298	.211
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
pertanyaan 8	Pearson Correlation	.155	.000	.343	.010	-.109	-.154	.101	1	.153	.835**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.388	1.000	.051	.956	.545	.393	.576		.396	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
pertanyaan 9	Pearson Correlation	-.107	-.231	-.067	-.144	-.237	-.297	-.070	-.153	1	.153	-.153
	Sig. (2-tailed)	.552	.196	.711	.425	.184	.093	.699	.396		.396	.394
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
pertanyaan 10	Pearson Correlation	.155	-.128	.343	.092	-.109	-.027	.187	.835**	.153	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.388	.476	.051	.609	.545	.882	.298	.000	.396		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Total	Pearson Correlation	.475**	.293	.611**	.340	.033	.016	.224	.692**	-.153	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.098	.000	.053	.857	.928	.211	.000	.394	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

Gambar 2. Hasil dari *Correlation* Pertanyaan berdasarkan data hasil perhitungan dari korelasi yang disajikan dalam tabel, terdapat korelasi yang cukup kuat antara beberapa pasangan pertanyaan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan beberapa hal penting: Hubungan pertanyaan dengan total skor: Pertanyaan 4 pertanyaan 5, dan pertanyaan 7, pertanyaan 9 memiliki korelasi positif yang cukup kuat dengan total skor ($r > 0.4$). Pertanyaan, pertanyaan 5, pertanyaan 7, pertanyaan 8, dan pertanyaan 9 memiliki korelasi yang lebih lemah dengan total skor ($r < 0.3$).

Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa pertanyaan memiliki kontribusi yang

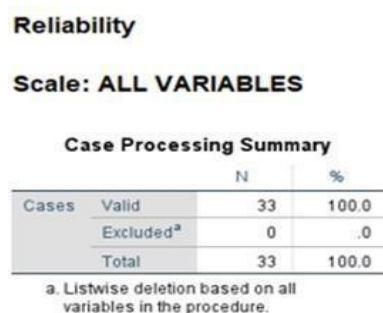
lebih besar terhadap total skor dibandingkan pertanyaan lainnya. Ukuran sampel: Ukuran sampel (N) yang digunakan dalam perhitungan korelasi adalah 33 untuk semua pasangan variabel.



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.499	10

Gambar 3. Tabel uji reliabilitas (Cronbach Alpha)

Dari uji reliability menggunakan rumus cronbach Alpha dengan nilai yang didapat dari perolehan nilai cronbach's Alpha sebesar 499, maka hasil dari uji reliability dikategorikan valid sehingga memenuhi syarat untuk digunakan.



Reliability

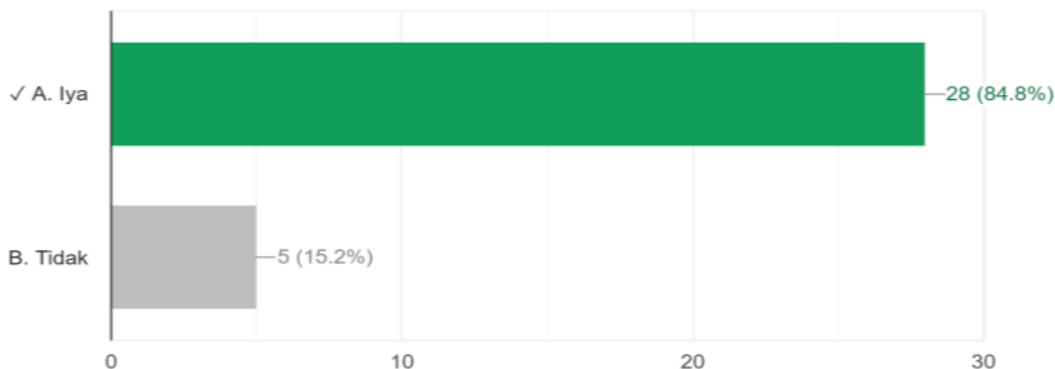
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

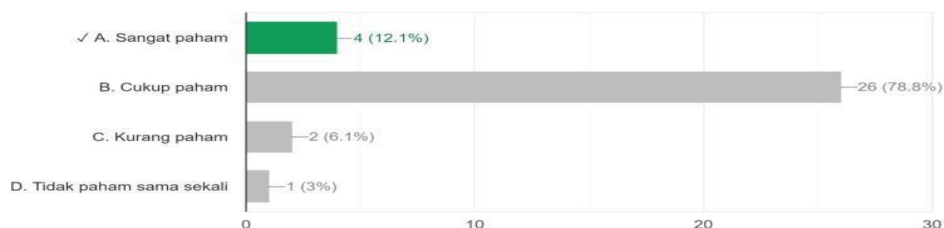
Gambar 4. Tabel hasil dari Reliability

Setelahnya melakukan pembuatan instrumen survei untuk guru PAUD mengenai pemahaman pembelajaran berdiferensiasi yang berbentuk kuesioner. Kuesioner yang diberikan berisi tentang pengetahuan guru, yang berupa soal pertanyaan pilihan ganda yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari proses penelitian. Kuesioner disebarkan melalui media sosial, hasil dari penyebaran link kuesioner tersebut mendapatkan 33 responden guru. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah atau kelas, terdapat 28 (84,8%) guru yang pernah mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan terdapat 5 (15,2%) tidak mengikuti pelatihan pembelajaran diferensiasi. Dilihat dari perolehan jawaban dari guru melalui kuesioner.



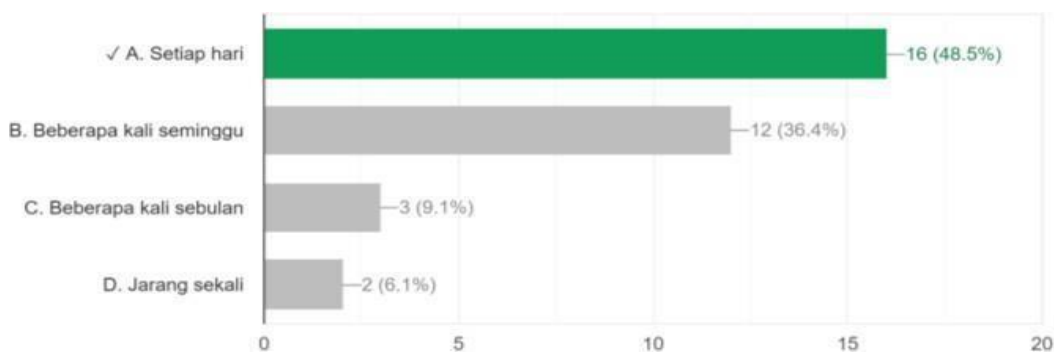
Gambar 5. Perolehan data keikutsertaan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dari pertanyaan kuesioner no. 1 apakah anda sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi

Dan hasil dari pertanyaan sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi (gambar 1), terdapat 28 (84,8%) Guru PAUD dengan pilihan iya dan 5 (15,2%) Guru PAUD dengan pilihan tidak. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD), pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu langkah penting. Berdasarkan data yang telah diperoleh Guru PAUD yang sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi sebanyak 28 (84,8%). Hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi di kalangan Guru PAUD untuk mengadopsi metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan keberagaman peserta didik. Disisi lain terdapat 5 (15,2%) yang belum mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya informasi tentang pelatihan, atau mungkin kurangnya motivasi untuk memperbaharui metode pengajaran mereka.



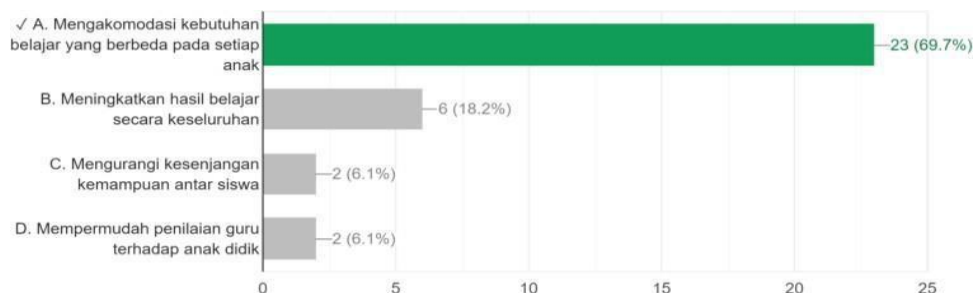
Gambar 6. Perolehan data pemahaman guru dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi dari pertanyaan kuesioner no. 2 seberapa pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan pembekalan atau pelatihan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi tidak menjamin apakah guru tersebut sangat paham mengenai pembelajaran berdiferensiasi terdapat 4 (12,1%), cukup paham 26 (78,8%) akan tetapi dengan jawaban dari guru mengenai pemahaman mereka tentang pembelajaran masih banyak guru yang cukup paham, 2 (6,1%) kurang faham, 1 (3%) tidak paham sama sekali. Dengan kategori tersebut guru PAUD bisa dikatakan mampu untuk memberikan pembelajaran yang berbasis diferensiasi. Pemahaman Guru PAUD mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi adalah kunci dalam implementasi metode pembelajaran di kelas.



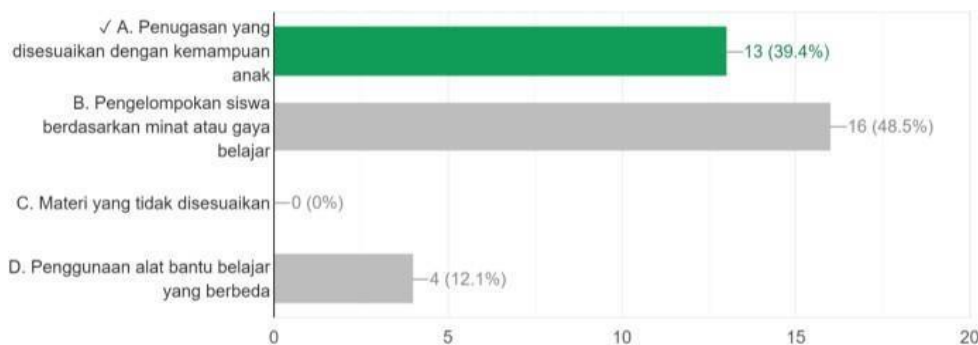
Gambar 7. Perolehan data guru sering menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil pertanyaan no. 3 yakni seberapa sering guru menerapkan pembelajaran diferensiasi

Dalam tahap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tidak semua guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terdapat 16 (48.5%) guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi setiap hari, 12 (36.4%) beberapa kali dalam seminggu 9.1%) dalam sebulan. serta terdapat 2 (6.1%) guru yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.



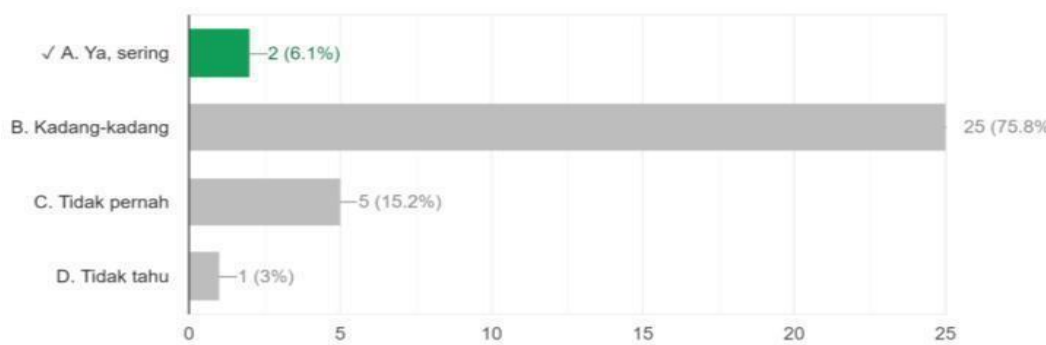
Gambar 8. Perolehan data dalam tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi di tingkat PAUD dari hasil pertanyaan no. 3 tujuan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat PAUD

Terdapat 23 (69,7%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa Guru PAUD sudah memahami dengan baik mengenai pentingnya pendekatan ini dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Dan sebanyak 10 (30,4%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban kurang sesuai dengan arti tujuan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman atau ketidakjelasan mengenai implementasi dan manfaat dari metode pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi di tingkat PAUD bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar yang berbeda setiap anak.



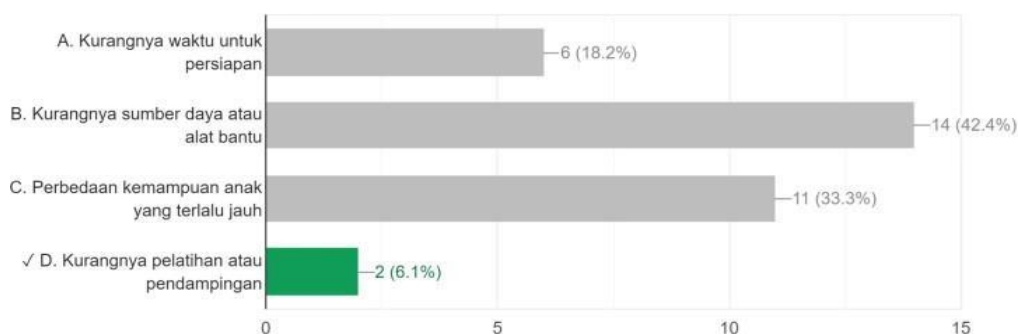
Gambar 9. Hasil perolehan dari strategi pengetahuan guru mengenai strategi sering digunakan dalam pembelajaran diferensiasi pertanyaan dari no. 5 Strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi

Terdapat 13 (39, 4%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan adanya upaya dari sebagian guru yang sudah menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menghadapi perbedaan peserta didik di kelas. Dan sebanyak 20 (60,6%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban yang kurang sesuai dengan harapan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh Guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Tantangan yang dihadapi mungkin, seperti kurangnya pemahaman mengenai strategi yang tepat untuk diterapkan dan kurangnya pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 10. Perolehan data mengenai kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, pertanyaan no. 6 yakni kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

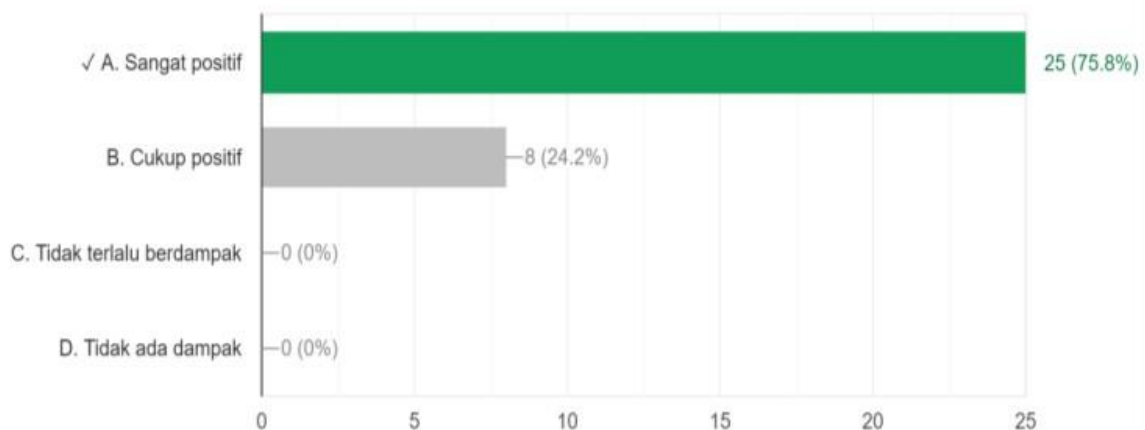
Terdapat 2 (6, 1%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban sering, 25 (75,8%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban kadang-kadang, 5 (15,2%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban tidak pernah, dan 1 (3%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban tidak tahu. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan setiap individu. Meskipun manfaatnya jelas banyak kesulitan yang dihadapi oleh Guru PAUD terutama dalam pengimplementasiannya.



Gambar 11. Perolehan data faktor dan tantangan pembelajaran diferensiasi pertanyaan no. 7 faktor dan tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

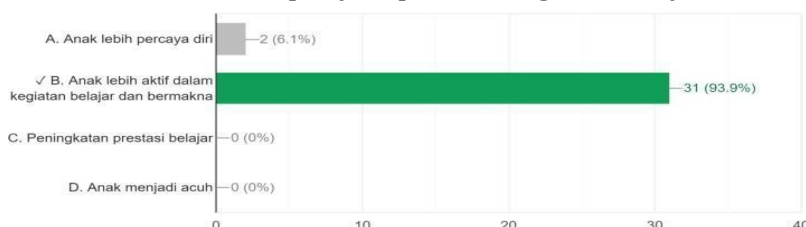
Terdapat 2 (6,1%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban yang sesuai harapan, dan 31 (93,9%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban tidak sesuai dengan harapan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya pendidik untuk menyesuaikan aktivitas belajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, termasuk kesiapan mereka dalam menerima materi baru, minat

yang berbeda, serta berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Pendekatan ini sangat tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, penerapannya di lapangan melalui berbagai hambatan atau tantangan, terutama di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD).



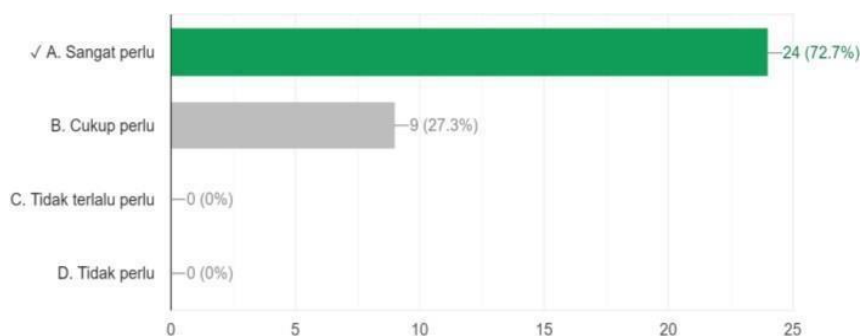
Gambar 12. Perolehan data pendapat guru mengenai dampak positif pertanyaan no. 8 pendapat guru mengenai dampak positif dalam perkembangan anak usia dini

Terdapat 25 (75,8%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban sangat positif, dan 8 (24,2%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa Guru PAUD sepakat bahwa pendekatan yang diterapkan dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, baik dalam tingkat yang sangat positif maupun cukup positif. Dan hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, walaupun diperlukan evaluasi dan penyempurnaan agar hasilnya lebih maksimal.



Gambar 13. Perolehan data dampak utama pada anak- anak setelah penerapan, pertanyaan no. 9 dampak utama pada anak-anak setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Terdapat 31 (93,9%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut berhasil memberikan hasil yang diinginkan, seperti meningkatnya kemampuan belajar individu serta pemahaman anak terhadap materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Dan 2 (6,1%) Guru PAUD dengan pilihan jawaban kurang sesuai dengan harapan. Hal ini memungkinkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya berhasil dalam memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu. Faktor yang menyebabkan mungkin karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan kompetensi dalam melakukan strategi ini dapat menjadi penyebab hasil yang tidak sesuai harapan.



Gambar 14. Perolehan data pendapat guru mengenai pembelajaran iferensiasi perlu diterapkan

Pertanyaan no. 10 pendapat guru mengenai pembelajaran diferensiasi yang perlu diterapkan pada pembelajaran di PAUD atau TK terdapat 24 (72.7%) respons guru yang perlu menerapkan pembelajaran diferensiasi. Hal ini dikarenakan sebagian guru sudah memahami perlunya pembelajaran berdiferensiasi di PAUD atau TK. 9 (27.3%) guru merespon cukup perlu mengenai pembelajaran berdiferensiasi. 0(0%) guru menjawab tidak perlu, hal ini menunjukkan bahwa dari hasil responden guru sudah menginginkan pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan terus dalam pembelajaran di PAUD atau TK.

Dari semua hasil responden yang sudah didapatkan, bertujuan untuk seberapa pemahaman atau pengetahuan guru PAUD dalam pembelajaran berbasis diferensiasi. Banyak jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban

sebenarnya, juga ditemukan beberapa guru PAUD yang tidak memahami seperti apa pembelajaran berdiferensiasi pada lembaga PAUD. kendala tersebut bisa terjadi karena kurangnya penyuluhan atau kurangnya guru PAUD mencari informasi dan pembekalan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, tetapi tidak banyak pula guru PAUD tidak memahami mengenai pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dari 10 jawaban yang diberikan melalui kuesioner rata-rata guru PAUD menjawab pertanyaan besar sebanyak 6 dan setiap jawaban benar diberikan poin 4, untuk nilai atau poin tertinggi yakni 32 dari 1 responden,

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Guru berperan dalam memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik, sehingga perlakuan yang sama tidaklah tepat. Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang logis untuk diambil. Ini karena pembelajaran diferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik, atau membedakan antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan serangkaian keputusan guru yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Keputusan yang dibuat terkait dengan:

1. Penyusunan kurikulum perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan target capaian pembelajaran peserta didik.
2. Kemampuan guru dalam merespon kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru perlu terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Contoh: Apakah diperlukan inovasi sumber ajar, metode pembelajaran yang variatif, serta penugasan dan penilaian yang beragam.
3. Bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang "mengundang" peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang ditargetkan. Hal ini

dapat dilakukan guru dengan memastikan setiap peserta didik mengetahui bahwa mereka akan selalu mendapatkan dukungan selama proses belajarnya.

4. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, dan metode yang memungkinkan fleksibilitas namun juga memberikan struktur yang jelas sehingga kelas tetap berjalan efektif meskipun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda. Proses ini juga perlu dilengkapi dengan alat penilaian berkelanjutan yang menunjang evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
5. Bagaimana guru menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dan peserta didik yang telah mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, urgensi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimaliana *et al.*, (2023), Sucihati *et al.*, (2025) dan Fatimah *et al.*, (2025) yang menekankan manfaat pendekatan ini bagi peserta didik, dimana pembelajaran berdiferensiasi mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi diri dan merasa bahwa belajar adalah hak mereka. Namun pada penelitian tersebut lebih membahas terkait kebutuhan belajar peserta didik. Sementara itu, pada penelitian ini berfokus pada gambaran persepsi guru PAUD terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagaimana temuan penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar guru baru berada pada tingkat pengetahuan pada kategori "Cukup Paham". Hal ini karena banyaknya guru PAUD yang belum mengikuti pelatihan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, meskipun pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar bagi peserta didik, penerapannya masih menghadapi tantangan, terutama pada tingkat pemahaman guru PAUD.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dari aspek pemahaman guru. Mayoritas guru PAUD masih berada pada kategori pengetahuan “cukup paham” akibat minimnya pelatihan yang mereka terima. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun urgensi pembelajaran berdiferensiasi sangat tinggi dalam menjawab kebutuhan belajar anak yang beragam, persepsi guru PAUD menunjukkan bahwa saat ini pendekatan tersebut lebih dipandang sebagai tantangan dibandingkan sebagai ancaman. Tantangan ini terletak pada keterbatasan kapasitas guru dalam mengimplementasikan strategi yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang sistematis, seperti pelatihan berkelanjutan dan pendampingan profesional, agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara optimal di PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memfasilitasi penulis dalam pengabdian masyarakat.
- b. Kepada guru PAUD yang tersebar di Kabupaten Jember sebagai informan dalam pengisian kuesioner yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melaksanakan penyebaran kuesioner tentang persepsi guru PAUD dalam pembelajaran berdiferensiasi.

REFERENSI

Ahmad Sukron. (2022). Validity and Reliability Test in SPSS - Questionnaire Validity Test of Skala Likert SPSS. Jawa Tengah. 8.01 menit.

Ananda, F. S., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2021). Pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun (penelitian

- kuantitatif survei di kecamatan serang kota serang banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 135- 144.
- Cahyati Ngaisah, N., Aulia Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, R., & Sunan Kalijaga, U. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fatimah, S., & Mashar, R. (2023). Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak ABA Al-Furqon Nitikan Yogyakarta. In *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Fatimah, S., Sukrin, S., & Kusumawati, Y. (2025). Strategi guru PAUD dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 644-659.
- Hilmiyah, J., Widiastuti, R. Y., Umami, Y. S., & Rosyidah, U. (2023). Analisis ketercapaian program guru penggerak PAUD dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 103-117.
- Karimaliana, K., Agustina, A., & Juita, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8091-8099. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5869>
- Lestaringrum, A. (2022), August. Konsep pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum merdeka jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184). Mahfudz, M. S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533-543.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R., (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179-188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>

- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34- 54.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Rahmawati, A., Parji, P., & Dewi, C. (2023). Persepsi guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 990-996.
- Rusmiyati, R. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di taman kanak-kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya_Tangerang. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 32-40.
<https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.966>
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101-110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Sucihati, M., & Yuliantina, I. (2025). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mencapai tujuan pembelajaran di jenjang PAUD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 1-6.
- Warumu, M., (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).